

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI PMB NY.Y DESA KETANGIREJO KABUPATEN PASURUAN

Endang Yuliani¹⁾, Ufiani Candra²⁾, Ni'matus Sholiha³⁾

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan, Email :

Alamat Korespondensi : Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah Pasuruan,
Jalan Karya Bhakti No.1 Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: Juny, 14th, 2018

Revised form: Juny-August, 2018

Accepted: August, 3rd, 2018

Published: August, 10th, 2018

Kata Kunci :

Pijat Oksitosin, Produksi ASI, Ibu Post Partum

ABSTRAK

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi Asi. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau reflek let down. Permasalahan Asi yang tidak keluar pada hari pertama kehidupan bayi seharusnya bisa diantisipasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperlancar pengeluaran Asi adalah melakukan pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi pada ibu nifas di PMB Ny. Y Desa Ketangirejo Kabupaten Pasuruan Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah Pre Eksperimental dengan pendekatan pre-posttest one group desain only. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di PMB Ny. Y pada bulan Mei-Juli 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dianalisa menggunakan uji statistic Wilcoxon Signed Ranks Test. Bahwa seluruh 15 responden (100%) yang dilakukan pijat oksitosin mengalami kelancaran ASI. Hampir setengah 10 responden (33%) yang tidak dilakukan pijat oksitosin yang tidak mengalami kelancaran Asi, sebagian kecil 5 responden (17%) mengalami kelancaran Asi yang cukup. Hasil penelitian ini ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas di PMB Ny. Y Desa Ketangirejo kabupaten Pasuruan 2018. Untuk peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pijat oksiosin dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti lingkungan, genetic, sosial ekonomi, dan lain-lain. Sehingga diketahui faktor- faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi kelancaran ASI

PENDAHULUAN

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas pembangunan Indonesia, untuk itu perlu adanya upaya pembangunan inovatif yaitu investasi kesehatan gizi salah satunya ASI Eksklusif. ASI yang pertama keluar dan produksinya sangat sedikit salah satunya dipengaruhi hormon oksitosin yang kurang disebabkan karena kurangnya hisapan bayi (Asih. Y, 2017). Pemijatan pada tulang belakang atau pemijatan sepanjang tulang belakang (vetrebra) yang dikenal dengan pijat oksitosin merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan (Mardiyarningsih, 2016). Masa Nifas adalah periode penting seorang ibu dengan penambahan tanggungjawab baru yaitu pemberian ASI Eksklusif (Purwanti E, 2012).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan presentasi bayi di Indonesia sebesar 61,33 % (Kemenkes, 2018). Target pencapaian ASI sulit dicapai salah satunya ASI tidak keluar (Ulfa, 2013). Produksi dan Pengeluaran ASI merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Salah satu memperlancar produksi ASI dengan melakukan pijat oksitosin (Mardiyarningsih, 2016)

Pijat Oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek let down. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga hormon oksitosin keluar dan ASI cepat keluar, memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, dan mempertahankan produksi ASI (Depkes RI, 2014)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di PMB NY. Y Desa Ketangirejo Kabupaten Pasuruan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental dengan pendekatan pre- posttest one group desain only. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari ke 0-6 yang ada di PMB Ny. Y pada bulan Mei-Juli 2018. Dengan Teknik Total Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dianalisa menggunakan uji statistic Wilcoxon Signed Ranks Test.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu post partum 0-6 hari yang menyusui di PMB Ny.Y desa Ketangirejo Kabupaten Pasuruan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu post partum

No	Usia	F	%
1	< 20 tahun	6	20
2	21-34 tahun	20	67
3	≥ 35 tahun	4	13
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa sebagian besar 20 responden (67%) berusia 21-34 tahun, dan sebagian kecil 4 responden (13%) berusia ≥ 35 tahun

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum

No	Pendidikan	F	%
1	Dasar (SD,SMP)	6	20
2	Menengah (SMA)	22	73
3	Tinggi (DIII,PT)	2	7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa sebagian besar 22 responden (73%) berpendidikan SMA, dan sebagian kecil 2 responden (7%) berpendidikan tinggi

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Ibu Post Partum

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Ibu Post Partum

No	Pekerjaan	F	%
1	Pegawai	1	3
2	Swaata	5	17
3	IRT	24	80
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa hampir seluruh 24 responden (80%) sebagai IRT, dan sebagian kecil 1 responden (3%) sebagai pegawai.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Post Partum

No	Paritas	F	%
1	Primigravida	16	3
2	Multigravida	14	17
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa sebagian besar 16 responden (53%) primigravida dan hampir setengahnya 14 responden (47%) multigravida.

5. Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum yang dilakukan pijat oksitosin

Tabel 5 Distribusi kelancaran ASI yang dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum

Pijat oksitosin	ASI lancar		ASI tidak lancar		Total	
	n	%	n	%	n	%
	15	100	0	0	15	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa seluruh 15 responden (100%) yang dilakukan pijat oksitosin produksi ASI nya lancar

6. Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum yang tidak dilakukan pijat oksitosin

Tabel 6 Distribusi kelancaran ASI yang tidak dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum

Tidak pijat oksitosin	ASI lancar		ASI tidak lancar		Total	
	n	%	n	%	n	%
	5	33	10	67	15	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa hampir setengah 10 responden (67%) yang tidak dilakukan pijat oksitosin produksi ASI nya tidak lancar dan sebagian kecil 5 responden (33%) yang tidak dilakukan pijat oksitosin produksi ASI nya lancar

7. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di PMB Ny.Y

Tabel 7 Distribusi Kelancaran ASI yang dilakukan dan tidak dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum di PMB Ny. Y

	ASI Lancar		Tidak Lancar		Total (%)
	n	%	N	%	
Pijat oksitosin	15	50			
Tanpa pijat Oksitosin	5	17	10	33	
Jumlah	20	67	10	33	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 7 dijelaskan bahwa seluruh 15 responden (100%) yang dilakukan pijat oksitosin ASI nya lancar,dan hampir setengah 10 responden (33%) yang tidak dilakukan pijat oksitosin ASI nya tidak lancar dan sebagian kecil 5 responden (17%) yang

tidak dilakukan pijat oksitosin ASI nya lancar.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan Uji wilcoxon diketahui bahwa nilai p-value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pijat Oksitosin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post partum di PMB Ny.Y Desa Ketangirejo

PEMBAHASAN

1. Kelancaran ASI yang dilakukan pijat Oksitosin di PMB Ny Y Desa Ketangirejo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 15 responden yang dilakukan pijat oksitosin didapatkan seluruhnya 15 (100%) ASI nya lancar. Data diatas juga didukung bahwa sebagian besar 20 (67%) responden berusia 21-34 tahun, hampir seluruh 24 responden (80%) sebagai IRT

Masa nifas ibu mengalami berbagai faktor yang mempengaruhi proses laktasi dimana faktor tersebut yaitu usia, paritas ,pola istirahat dan makanan yang bergizi. Sehingga Tidak mengherankan pada awal proses menyusui atau masa nifas pengeluaran ASI ibu sedikit. (Fatmawati, 2018). Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa pijat oksitosin untuk ibu nifas yang dilakukan dengan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima dan keenam dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Rahayu, 2016). Ketika dilakukan pijat oksitosin maka oksitosin akan memicu sel sel myoepitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontraksi sehingga mengalirkan ASI dari alveoli ke duktus menuju sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat.

Pijat oksitosin mudah dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu banyak sehingga dapat diingat oleh keluarga dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa literatur dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas berusia 21-34 tahun lebih baik produksi ASInya dibandingkan yang berusia 35 tahun keatas akan mengalami penurunan jumlah produksi ASI nya karena merupakan masa reproduksi yang sehat , dimana keadaan fisik dan mental ibu dalam kondisi yang baik dan siap menyusui bayinya.

2. Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum yang tidak dilakukan pijat oksitosin di PMB Ny.Y Desa Ketangirejo

Berdasarkan penelitian produksi ASI pada ibu post partum yang tidak pijat oksiosin 15 responden, sebagian kecil 5 (33%) responden produksi ASI lancar, dan sebagian besar 10

(67%) responden Asinya tidak lancar. Dari sebagian besar responden 30 responden sebagian besar 16 (53%) melahirkan anak pertama, Sebagian besar 20 (67%) responden berusia 21-34 tahun.

Beberapa faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi laktasi di antaranya adalah Faktor Biologis (Nutrisi, kondisi payudara, sistem endokrin, paritas, umur kehamilan dan istirahat), Faktor psikologis, faktor sosial (sosio-emosional, sosio-ekonomi, tingkat pendidikan, faktor lainnya (perawatan payudara, pijat oksitosin) (Endah, Siti Nur, dkk, 2011)

Menurut analisa peneliti kecukupan ASI baik karena pada umumnya produksi yang tidak melakukan pijat oksitosin, Sebagian besar melahirkan anak pertama dan baru menyusui, Tidak semua ibu menyusui mengeluarkan ASI yang cukup untuk bayinya. Produksi ASI yang kurang dipengaruhi oleh prolaktin, dan proses Laktasi tergantung pada hormon oksitosin yang dilepas dari hipofise posterior sebagai reaksi penghisapan pusing. Sehingga ibu dapat memberikan kebutuhan ASI yang cukup.

3. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di PMB Ny.Y Desa Ketangirejo

Berdasarkan penelitian di dapatkan bahwa responden yang di pijat oksitosin seluruhnya (50%) pengeluaran ASInya lancar, sedangkan responden yang tidak diberikan pijat oksitosin sebagian besar 10 (33%) responden ASInya tidak lancar. Pada tabel 4.8 hasil analisis data uji wilcoxon didapatkan nilai $P = 0.000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pijat oksitosin dengan kelancaran ASI.

Pijat oksitosin dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi produksi ASI (Hanum, dkk, 2015). Jumlah prolaktin yang disekresi juga dapat distimulus dari lamanya bayi menghisap. Pijat oksitosin sebagai salah satu intervensi non farmakologis yang dapat meningkatkan produksi ASI. (Rahayu, 2016).

Selain pijat oksitosin sebagai intervensi untuk meningkatkan jumlah produksi ASI dan meningkatkan kenyamanan pada Ibu, Ibu post partum juga harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat

oksitosin yaitu mendengarkan suara bayi yang dapat memicu aliran yang memperlihatkan bagaimana produksi susu dapat dipengaruhi secara psikologi dan kondisi lingkungan saat menyusui; rasa percaya diri sehingga tidak muncul persepsi tentang ketidakcukupan suplai ASI.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji uji wilcoxon didapatkan nilai $P = 0.000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin dengan kelancaran ASI pada ibu post partum di PMB Ny.Y Desa Ketangirejo

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI., (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Hanum, Purwanti dan Khumairoh. (2015). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI.
- Mardiyansih, Mariatul. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum.
- Rahayu, Anik Puji. (2016). Panduan Keperawatan Maternitas, Yogyakarta; Deepublish.
- Rahayu, RY., & Sari, S. (2014). “Pengetahuan Ibu Primipara tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI”. Vol.1 No.1 Tahun 2012 Halaman 108-115
- Sugiyono, Prof, Dr. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : CV Alfabeta
- Ulfa, R. R. M. (2013). Efektivitas Pemberian Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Jurnal Universitas Jember